

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetisi futsal di Indonesia dari berbagai tingkatan telah dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan penyaluran minat dan bakat. Pemain dari tingkat junior sampai dengan senior artinya mendapatkan atmosfer pertandingan yang sama walaupun berbeda kompetisi. Pada akademi tentunya kompetisi akan lebih berjalan lebih rutin karena hasil latihan akan langsung diimplementasikan melalui kompetisi. Berbeda dengan futsal sebagai ekstrakurikuler di pendidikan yang sering dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan nilai dan penyaluran hobi.

Tetapi saat ini kompetisi futsal di tingkat pendidikan telah sangat berkembang dengan diadakannya kompetisi bergengsi seperti McDonald's Junior Futsal Championship untuk tingkat dasar, Pocari Sweat Futsal Championship untuk tingkat menengah atas, dan Liga Mahasiswa untuk tingkat perguruan tinggi. Ini merupakan kesempatan besar bagi pemain untuk menunjukkan kemampuannya, karena melalui kompetisi tersebut sangat memungkinkan banyak *talent scouting* untuk memantau pemain potensial.

Para pemain futsal khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas dapat mengikuti kejuaraan bergengsi Pocari Sweat Futsal Championship. Kompetisi ini telah mendapatkan dukungan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (KEMENPORA RI). Antusiasme pada kompetisi ini terus meningkat

setiap tahunnya, ini dibuktikan dengan selalu meningkatnya jumlah sekolah yang ikut berpartisipasi. Pada tahun 2017 kompetisi ini diikuti oleh sebanyak 773 sekolah, mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 897 sekolah, dan tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 986 sekolah. Kompetisi ini memiliki program yang memberikan kesempatan kepada pemain terbaik untuk mengikuti latihan bersama pelatih Tim Nasional Futsal Indonesia. Terdapat beberapa pemain binaan dari kompetisi ini yang berhasil menjadi *professional* dan sebagian menjadi bagian dari Tim Nasional Futsal Indonesia.

Sekolah yang terdaftar di Pocari Sweat Futsal Championship artinya telah mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah untuk mewakili dalam kejuaraan. Kepercayaan ini akan diteruskan oleh pelatih dengan memilih pemain-pemain terbaiknya. Tim futsal yang dibangun dengan baik bukan hanya mengandalkan kelebihan individual pemain. Artinya setiap pemain harus terlibat didalam tim, memiliki tanggung jawab yang sama, dan lebih mengutamakan kepentingan tim. Sehingga ketika pertandingan setiap pemain mampu menjalankan perannya masing-masing dengan baik.

Keberhasilan yang dicapai oleh setiap tim di kompetisi merupakan kolaborasi antara kualitas pemain dengan strategi atau taktik yang diterapkan oleh pelatih. Kualitas pemain sebenarnya ditentukan dengan penguasaan keterampilan dasar yang baik seperti *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Melalui penguasaan tersebut, pemain pasti dapat berkontribusi untuk mendukung kebutuhan tim dan berguna bagi individual *skill*.

Namun, permainan futsal tidak akan lepas dari strategi dan taktik untuk meraih suatu kemenangan. Pelatih yang memiliki pengetahuan luas serta mampu menerapkan strategi dan taktiknya akan berdampak positif bagi kebutuhan timnya. Berbicara mengenai strategi dan taktik pada permainan futsal pasti setiap pelatih juga memiliki keinginan dan gaya bermain yang berbeda, ini akan disesuaikan dengan kondisi permainan.

Memenangkan pertandingan artinya terdapat keefektifan dalam menyerang untuk mencetak gol dan bertahan untuk menjaga pertahanan. Pada permainan futsal ketika menyerang maka seluruh pemain harus ikut terlibat untuk menguasai bola dengan tujuan gol. Tetapi membangun pola pertahanan dalam permainan futsal sering menjadi hal mendasar yang harus dipelajari sebelum mempelajari pola penyerangan. Hal ini dikarenakan karena tidak semua pemain mampu bermain bertahan dan ketika bertahan juga tidak mudah melakukan penyerangan. Padahal dengan memiliki strategi dan taktik bertahan yang baik dapat menjadi kunci untuk mendapatkan hasil yang positif, terutama saat melawan tim dengan kemampuan yang lebih baik.

Saat pada pertandingan futsal tentunya akan terjadi fase transisi, baik itu fase transisi positif dan fase transisi negatif. Ketika fase transisi positif maka tim akan membangun serangan untuk menciptakan gol setelah berhasil mendapatkan bola atau merebut bola dari lawan. Berbeda saat fase transisi negatif saat tim gagal membangun serangan atau bola berhasil direbut oleh lawan, maka tim akan kembali ke garis pertahanan untuk bertahan.

Terjadinya fase transisi positif dari posisi bertahan ke menyerang harus dimanfaatkan oleh pemain, ketika pemain berhasil mendapatkan bola maka harus cepat melakukan transisi dan ini sangat menguntungkan apabila unggul dalam jumlah pemain. Tetapi ketika terjadi fase transisi negatif dari posisi menyerang ke bertahan, ketika tim kehilangan bola maka seluruh pemain harus segera memutuskan apakah harus melakukan *pressing* atau menunda kontak dengan lawan agar pemain lainnya mendapatkan kesempatan untuk kembali turun membantu bertahan. Fase transisi negatif ini akan sangat fatal apabila dalam kondisi transisi bertahan salah satu pemain berusaha untuk mencoba merebut bola dalam keadaan kalah jumlah pemain, ini dapat dieliminasi dengan individual *skill* lawan atau kerjasama *passing* lawan.

Pocari Sweat Futsal Championship tahun 2019 telah diikuti oleh 986 sekolah dari seluruh Indonesia. Namun dari sekian banyak sekolah hanya tim terbaik yang melenggang ke Grand Championship. Melihat kenyataan tersebut, penulis ingin menganalisis transisi menyerang ke bertahan dalam pertandingan Grand Champion Pocari Sweat Futsal Championship 2019. Penulis melakukan analisis dengan menonton video ulang pertandingan melalui media youtube.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Transisi Menyerang ke Bertahan dalam Pertandingan Pocari Sweat Futsal Championship 2019 di Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fase transisi menyerang ke bertahan sangat fatal dalam pertandingan futsal.

2. Intensitas pertandingan futsal yang tinggi, memaksa pemain harus cepat kembali ke pertahanan ketika tim kehilangan bola.
3. Pelatih harus detail dalam menerapkan taktik transisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan fokus. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Analisis Transisi Menyerang ke Bertahan dalam Pertandingan Pocari Sweat Futsal Championship 2019 di Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Transisi Menyerang ke Bertahan dalam Pertandingan Pocari Sweat Futsal Championship 2019 di Jakarta?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai transisi menyerang ke bertahan dalam pertandingan futsal khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program latihan, khususnya pada strategi atau taktik transisi menyerang ke bertahan dalam permainan futsal.
- b. Diharapkan dapat membantu pemain dalam meningkatkan kemampuannya dalam melakukan transisi menyerang ke bertahan dalam permainan futsal.